

PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI, KEBIJAKAN PERTANIAN DAN KEMAMPUAN KELOMPOK TANI TERHADAP PRODUKTIVITAS PERTANIAN DI KECAMATAN BALOCCI KABUPATEN PANGKEP

Achmad Jaya Kamaruddin^{*1}, Badaruddin², Haeranah Alwany³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}a.jaya.kamaruddin@gmail.com, ²badar@stienobel-indonesia.ac.id, ³haeranah@stienobel-indonesia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Karakteristik Petani, Kebijakan Pertanian dan Kemampuan Kelompok Tani terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang ada di kecamatan Balocci. Jumlah petani di Kecamatan Balocci sebanyak 1.927 orang. Pada penelitian ini peneliti mengambil 10% jumlah sampel dari total populasi sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 193 orang. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Karakteristik petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci; 2) Kebijakan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci; 3) Kemampuan kelompok tani tidak berpengaruh terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci; dan 4) Karakteristik petani, kebijakan pertanian dan kemampuan kelompok tani berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci.

Kata Kunci: Karakteristik petani, kebijakan pertanian, kemampuan kelompok tani, produktivitas pertanian.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of farmer characteristics, agricultural policies and farmer group capabilities on agricultural productivity in Balocci District, either partially or simultaneously. The approach used in this research is a quantitative approach. The population in this study were farmers in the Balocci sub-district. The number of farmers in Balocci District is 1,927 people. In this study, the researcher took 10% of the total sample from the total population so that the number of samples for this study was 193 people. This study used multiple linear regression data analysis.

The results showed that: 1) Farmer characteristics had a positive and significant effect on agricultural productivity in Balocci District; 2) Agricultural policy has a positive and significant effect on agricultural productivity in Balocci District; 3) The ability of farmer groups does not affect agricultural productivity in Balocci District; and 4) Characteristics of farmers, agricultural policies and the ability of farmer groups have a positive and significant effect simultaneously on agricultural productivity in Balocci District.

Keywords: Farmer characteristics, agricultural policy, farmer group ability, agricultural productivity.

PENDAHULUAN

Tingkat permintaan produk pertanian, seperti pangan, saat ini dan di masa mendatang semakin meningkat, Permintaan yang meningkat akibat pengaruh pertumbuhan penduduk di berbagai wilayah Indonesia.

Dikutip dari CNN Indonesia (2021) Menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Impor beras terbesar dilaporkan pada 2018, dengan 2,25 juta ton senilai US\$1,03 juta, Sedangkan impor beras sebesar 305,27 ribu ton senilai US\$143,641 juta pada 2017 dan 444,50 ribu ton senilai US\$184,25 juta pada 2019. Dari sisi asal, Thailand menjadi mayoritas, dengan 108,94 ribu ton pada 2017, 795,6 ribu ton pada 2018, dan 53,27 ribu

ton pada 2019. Kemudian Vietnam, dengan 16,59 juta ton pada 2017, 767,18 juta ton pada 2018, dan 33,13 juta ton pada 2019. Pakistan memproduksi 87,5 ribu ton pada 2017, 310,99 juta ton pada 2018, dan 182,56 juta ton pada 2019. Dalam tiga tahun terakhir, Indonesia tercatat mengimpor beras dari China, India, Myanmar, dan Amerika Serikat.

Meski impor, namun Indonesia masih memproduksi padi dan beras pada setiap tahunnya. Pada 2017, data produksi masih berupa angka ramalan yang merupakan merupakan hasil keputusan rapat koordinasi bersama BPS dengan Kementerian Pertanian (Kementan).

Pada tahun yang sama, Kementan mengatakan produksi beras mencapai 81,38 juta ton, tumbuh dari tahun sebelumnya sebesar 2,56 persen. Pada 2018, produksi gabah kering giling (GKG) sebesar 59,2 juta ton. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras, maka setara dengan 33,94 juta ton beras. Sedangkan Pada 2019, GKG tercatat sebesar 54,6 juta ton atau turun sebanyak 4,60 juta ton (7,76 persen) dibandingkan 2018. Jika dikonversi menjadi beras 31,31 juta ton, atau mengalami penurunan 2,63 juta ton (7,75 persen) dibandingkan 2018. Tahun lalu, produksi GKG mencapai 54,65 juta ton, naik tipis 0,08 persen atau 45,17 ribu ton dari produksi pada 2019. Jika dikonversikan menjadi beras, maka setara 1,33 juta ton, naik tipis 0,07 persen atau 21,46 ribu dari 2019.

Ketergantungan impor merupakan permasalahan yang berulang setiap tahun. Sangat ironis sebagai negara agraris yang kelimpahan sumber daya alam, Indonesia harus mengimpor 29 komoditas pangan (BPS, 2013) 29 komoditas tersebut adalah beras, jagung, kedelai, biji gandum dan mesin, tepung terigu, gula pasir, gula tebu, daging sejenis lembu, jenis lembu, daging ayam, garam, mentega, minyak goreng, susu, bawang merah, bawang putih, kelapa, kelapa sawit, lada, kopi, cengkeh, kakao, cabai, cabai kering, cabai awet, tembakau, ubi kayu, kentang. Sebagian pangan yang diimpor tersebut justru bisa dihasilkan di negeri sendiri. Tidak masuk akal garam juga diimpor di Indonesia, negara maritim dengan garis pantai terpanjang ke-4 di dunia. Terlebih lagi sejak 2010 Indonesia sudah menghadapi ASEAN- China Free Trade Area (ACFTA) dan akan ditetapkannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada akhir tahun 2015, berarti akan semakin banyak produk pertanian dari luar negeri termasuk ASEAN dan China yang masuk ke Indonesia. Idealnya, impor yang dilakukan pemerintah disebabkan karena kekurangan produksi dalam negeri. Namun yang terjadi di negeri ini, Bulog selalu kekurangan kebutuhan beras ketika masa panen raya. Konon, masalah berulang tiap tahun inilah yang terus menjadi alasan pemerintah dalam melakukan impor. Impor pangan secara langsung berdampak pada pasokan dan harga yang terjaga hingga mempengaruhi rendahnya inflasi. Tulisan ini tidak menganalisa hubungan inflasi tersebut, namun menekankan pada permasalahan penurunan produktivitas pertanian dan langkah tindak lanjutnya

Sebagai salah satu Provinsi dengan status lumbung pangan nasional, Sulawesi selatan harus terus menjaga produktivitas pangan yang dimiliki. Khususnya padi. Berdasarkan data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Sulsel diketahui, pada periode Januari – Juli 2020 produksi padi di Sulsel sebanyak 2,7 juta ton lebih KGK atau 1,7 juta ton beras. Sementara kebutuhan konsumsi beras masyarakat Sulsel 37,5 kg per kapita per tahun, sehingga terjadi surplus sekitar 1,2 juta ton lebih per tahun.

Bila dilihat lebih jauh berdasarkan data BPS tentang luas panen, produktivitas dan produksi padi di Sulawesi selatan dapat di gambarkan melalui table berikut.

Tabel 1.1. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2018

KABUPATEN	Luas Panen Tanaman Padi (ha)	Produktivitas Tanaman Padi (ku/ha)	Rekap Produksi Padi (ton)
Kepulauan Selayar	17,52	46,47	81,42
Bulukumba	47 987,80	50,62	242 937,03
Bantaeng	12 392,91	50,78	62 932,87
Jeneponto	42 447,21	55,78	236 789,59
Takalar	30 226,18	42,45	128 311,00
Gowa	52 603,06	50,94	267 950,20
Sinjai	25 764,03	49,22	126 822,50
Maros	48 000,35	46,36	222 528,31
Pangkajene Dan Kepulauan	30 953,28	43,97	136 099,70
Barru	25 973,90	53,79	139 711,18
Bone	214 418,39	48,10	1 031 267,53
Soppeng	55 781,87	53,36	297 678,07
Wajo	191 196,29	46,05	880 519,16
Sidenreng Rappang	91 997,15	58,27	536 049,61
Pinrang	101 253,19	59,58	603 283,52
Enrekang	10 902,01	52,21	56 920,58
Luwu	60 571,97	48,98	296 664,27
Tana Toraja	21 124,49	43,77	92 463,56
Luwu Utara	41 900,76	47,60	199 468,24
Luwu Timur	46 431,30	53,29	247 410,62
Toraja Utara	26 231,43	40,25	105 582,74
Kota Makassar	2 851,31	48,18	13 738,18
Kota Parepare	1 093,94	57,55	6 296,13
Kota Palopo	3 363,76	62,76	21 110,44
Sulawesi Selatan	1 185 484,10	50,21	5 952 616,45

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)/ BPS-Statistics Indonesia, Area Sampling Frame (ASF) Survey

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa produktivitas pangan di provinsi Sulawesi Selatan hampir tersebar merata di seluruh kabupaten yang ada di Sulawesi selatan.

Kabupaten pangkep memiliki potensi yang cukup baik karena memiliki 3 dimensi wilayah diantaranya wilayah pegunungan, dataran rendah dan kepulauan. Hal ini bisa menjadi modal besar dimasa yang akan datang dalam menopang peningkatan produktivitas pangan di Sulawesi selatan.

Kecamatan Balocci merupakan Salah satu wilayah di kabupaten Pangkajene dan kepulauan yang memiki potensi tersebut karena merupakan wilayah pegunungan. Namun belum memiliki infrastruktur pertanian yang memadai. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkep. Luas lahan sawah dan kondisi infrastruktur pertanian dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. 1.2. Luas Lahan Sawah Menurut Desa/Kelurahan Dan Jenis Pengairan Di Kecamatan Balocci (hektar), 2019.

Desa/Kelurahan	Irigasi teknis	Irigasi setengah teknis	Irigasi sederhana	Tadah hujan	Lainnya	Jumlah total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kassi	-	100	216	3	-	319
Tonasa	-	-	28	5	-	33
Balocci Baru			194	10	-	204
Balleangin			386	8	-	394
Tompo bulu			249	20	-	269
Balocci	-	100	1073	46	-	1219

Sumber : BPS, Kecamatan Balocci Dalam Angka 2020

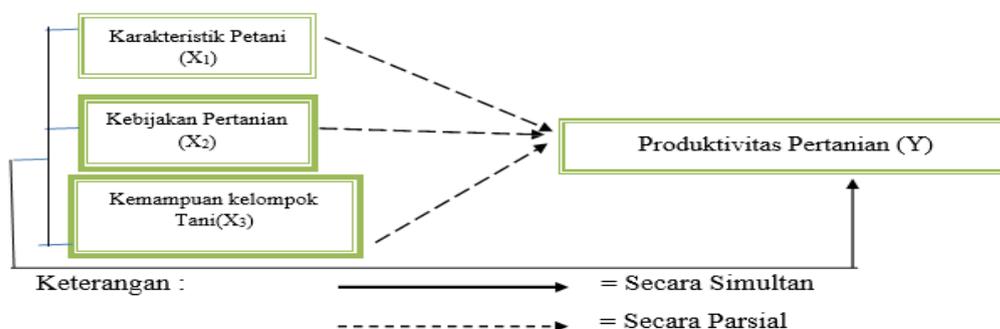
Selain itu tingkat pendidikan dan pemahaman petani di kecamatan balocci akan kemajuan perkembangan pertanian masih sangat tertinggal bila di bandingkan dengan pemahaman petani di daerah pulau jawa. Hal ini terlihat dengan penerapan sistem pertanian yang masih menggunakan metode tradisional.

Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah setempat bersama tokoh masyarakat membentuk kelompok kelompok tani yang di harapkan dapat menjadi wadah para petani dalam melakukan komunikasi, media informasi dan wadah belajar dalam upaya peningkatan pengetahuan para petani yang ada di kecamatan balocci.

Selain itu Pemerintah pusat melalui Kementerian Pertanian telah mengeluarkan beberapa kebijakan strategis antara lain Asuransi Usaha Tanaman Pangan (AUTP), Pengumpulan data pertanian melalui Cyber Extension, Program Early Warning System (EWS) , Petani Millennial dan kebijakan lainnya. Sedangkan Pemerintah kabupaten Pangkajene dan Kepulauan melalui Dinas Pertanian Kabupaten mengeluarkan kebijakan kebijakan pertanian melalui pengaturan dan pengawasan distribusi pupuk bersubsidi dan Pemberian bantuan alat pertanian pada kelompok tani . Kebijakan kebijakan tersebut di harapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam peningkatan produktifitas pertanian yang ada di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Berdasarkan pola dan fenomena yang terjadi maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh karakteristik Petani, Kebijakan Pertanian dan Kemampuan Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Pertanian Di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep”.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual, maka rumusan hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

1. Diduga secara teoritik karakteristik Petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci .
2. Diduga secara teoritik kebijakan Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci.
3. Diduga secara teoritik Kemampuan Kelompok Tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci.
4. Diduga secara teoritik Karakteristik Petani, Kebijakan Pertanian dan Kemampuan Kelompok Tani berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada penelitian yang bersifat numerical yang berfokus pada hasil pengolahan data melalui metode statistika guna penemuan fakta baru untuk membuktikan suatu teori. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober Tahun 2021. Lokasi penelitian ini di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi selatan.

Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah Petani yang ada di kecamatan Balocci. Jumlah petani di Kecamatan Balocci sebanyak 1.927 orang yang tergabung dalam 78 kelompok tani. Dari keseluruhan populasi semuanya berjumlah 1.927 orang, maka sesuai pendapat diatas jumlah sampel dalam penelitian ini diambil 10-15% atau 15-25% atau lebih dari keseluruhan jumlah populasi. Pada penelitian ini peneliti mengambil 10% jumlah sampel dari total populasi sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 193 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara membagikan kuisioner dan melakukan wawancara langsung dengan Para petani di kecamatan balocci Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data yaitu uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji f serta koefisien determinasi (R square).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Karakteristik Petani

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,593	0,141	Valid
X1.2	0,262	0,141	Valid
X1.3	0,520	0,141	Valid
X1.4	0,384	0,141	Valid
X1.5	0,537	0,141	Valid
X1.6	0,377	0,141	Valid
X1.7	0,521	0,141	Valid
X1.8	0,418	0,141	Valid

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kebijakan Pertanian

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,673	0,141	Valid
X2.2	0,722	0,141	Valid
X2.3	0,796	0,141	Valid
X2.4	0,793	0,141	Valid
X2.5	0,569	0,141	Valid
X2.6	0,752	0,141	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kebijakan Pertanian

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,673	0,141	Valid
X2.2	0,722	0,141	Valid
X2.3	0,796	0,141	Valid
X2.4	0,793	0,141	Valid
X2.5	0,569	0,141	Valid
X2.6	0,752	0,141	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kebijakan Petani

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,755	0,141	Valid
X3.2	0,422	0,141	Valid
X3.3	0,567	0,141	Valid
X3.4	0,709	0,141	Valid
X3.5	0,600	0,141	Valid
X3.6	0,544	0,141	Valid
X3.7	0,466	0,141	Valid
X3.8	0,656	0,141	Valid

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas Pertanian

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1	0,564	0,141	Valid
Y2	0,749	0,141	Valid
Y3	0,622	0,141	Valid
Y4	0,733	0,141	Valid
Y5	0,655	0,141	Valid
Y6	0,568	0,141	Valid
Y7	0,573	0,141	Valid

Sumber : Data diolah, 2021

Uji Reabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Karakteristik Petani
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,750	8

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil uji reliabilitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,750 lebih besar dari 0,60 sehingga semua kuesioner variabel karakteristik petani dinyatakan reliabel sebagai alat ukur.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kebijakan Pertanian
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,894	6

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil uji reliabilitas pada tabel 7 menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,894 lebih besar dari 0,60 sehingga semua kuesioner variabel kebijakan pertanian dinyatakan reliabel sebagai alat ukur.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Kelompok Tani
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,847	8

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil uji reliabilitas pada tabel 8 menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,847 lebih besar dari 0,60 sehingga semua kuesioner variabel kemampuan kelompok tani dinyatakan reliabel sebagai alat ukur.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Produktivitas Pertanian
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,864	7

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil uji reliabilitas pada tabel 9 menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,864 lebih besar dari 0,60 sehingga semua kuesioner variabel produktivitas pertanian dinyatakan reliabel sebagai alat ukur.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,029	,334		6,078	,000
X1	,234	,106	,200	2,199	,029
X2	,177	,083	,215	2,135	,034
X3	,129	,118	,127	1,096	,275

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian, maka model persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = 2,029 + 0,234X1 + 0,177X2 + 0,129X3$$

Model regresi tersebut di atas dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 2,029 berarti secara statistik jika variabel karakteristik petani, kebijakan pertanian dan kemampuan kelompok tani bernilai 0, maka nilai variabel produktivitas pertanian bernilai sebesar 2,029.

Berdasarkan nilai unstandardized coefficient didapat skor koefisien regresi untuk variabel karakteristik petani (X1) sebesar 0,234. Hal ini berarti bahwa jika variabel karakteristik petani (X1) dinaikkan sebesar 1 satuan maka produktivitas pertanian (Y) akan meningkat sebesar 0,234 dengan asumsi variabel lain konstan, kemudian nilai unstandardized coefficient didapat skor koefisien regresi untuk variabel kebijakan pertanian (X2) sebesar 0,177. Hal ini berarti bahwa jika variabel kebijakan pertanian (X2) dinaikkan sebesar 1 satuan maka produktivitas pertanian (Y) akan meningkat sebesar 0,177 dengan asumsi variabel lain konstan dan nilai unstandardized coefficient didapat skor koefisien regresi untuk variabel kemampuan kelompok tani (X3) sebesar 0,129. Hal ini berarti bahwa jika variabel kemampuan kelompok tani (X3) dinaikkan sebesar 1 satuan maka produktivitas pertanian (Y) akan meningkat sebesar 0,129 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji t (Secara Parsial)

1. Karakteristik Petani Terhadap Produktivitas Pertanian

Variabel karakteristik petani mempunyai nilai signifikansi 0,029 < nilai probabilitas 0,05 sedangkan mempunyai t hitung sebesar (2,199) > t tabel (1,972) pada taraf signifikan 5% yang berarti variabel karakteristik pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5.17 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa karakteristik petani berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci terbukti dan dinyatakan diterima.

2. Kebijakan Pertanian Terhadap Produktivitas Pertanian

Variabel kebijakan pertanian mempunyai nilai signifikansi 0,034 < nilai probabilitas 0,05 sedangkan mempunyai t hitung sebesar (2,135) > t tabel (1,972)

pada taraf signifikan 5% yang berarti variabel kebijakan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5.17 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kebijakan pertanian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci terbukti dan dinyatakan diterima.

3. Kemampuan Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Pertanian

Variabel kemampuan kelompok tani mempunyai nilai signifikansi 0,275 > nilai probabilitas 0,05 sedangkan mempunyai t hitung sebesar (1,096) < t tabel (1,972) pada taraf signifikan 5% yang berarti variabel kemampuan kelompok tani tidak berpengaruh terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 10 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kemampuan kelompok tani tidak berpengaruh terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci tidak terbukti dan dinyatakan ditolak.

Uji F (Secara Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Secara Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,266	3	2,089	19,014	,000 ^b
Residual	20,760	189	,110		
Total	27,026	192			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil uji F mendapatkan nilai sig 0,000 < dari nilai probabilitas 0,05 dan didapat juga nilai F hitung 19,014 > 2,65 yang berarti secara simultan atau bersama-sama karakteristik petani, kebijakan pertanian dan kemampuan kelompok tani berpengaruh terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,481 ^a	,232	,220	,33143

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 12 menunjukkan bahwa besarnya hubungan antar variabel dengan melihat korelasi (r) sebesar 0,481. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel karakteristik petani (X1), kebijakan pertanian (X2) dan kemampuan kelompok tani (X3) dengan produktivitas pertanian (Y) di Kecamatan Balocci adalah positif.

Nilai koefisien determinasi R Square menunjukkan nilai sebesar 0,232. Hal ini

mengindikasikan bahwa variabel bebas yaitu karakteristik petani (X1), kebijakan pertanian (X2) dan kemampuan kelompok tani (X3) memberikan kontribusi terhadap variabel terikat yaitu produktivitas pertanian (Y) di Kecamatan Balocci sebesar 23,2% sedangkan sisanya sebesar 76,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produktivitas Pertanian di Kecamatan Balocci

Karakteristik petani merupakan cerminan kepribadian petani, perilaku, motivasi, pengetahuan dan keahlian petani dalam melakukan segala aktivitas berusahatani. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan secara rata-rata berada pada kategori sangat baik, hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik petani di Kecamatan Balocci yang diukur dari indikator: pendidikan formal yang minimal SMP atau sederajat, umur petani sangat mempengaruhi cara bertani, pengalaman bertani mempengaruhi cara bertani, jumlah tanggungan maksimal 4 orang, idealnya pendapatan petani sebesar Rp 2,5 Juta/bulan, melalui mata pencaharian sebagai petani dapat meningkatkan kesejahteraan, berbagai macam informasi dari berbagai sumber dapat memperkaya pengetahuan petani dan kontak dengan penyuluh dapat mempengaruhi cara berfikir petani sehingga berkontribusi terhadap produktivitas pertanian.

Variabel karakteristik petani berpengaruh terhadap produktivitas pertanian sebesar 23,4% yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel karakteristik petani sebesar 1 akan meningkatkan produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci sebesar 23,4%. Demikian pula nilai t hitung variabel karakteristik petani dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α yang dipersyaratkan ($0,029 < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa variabel karakteristik petani mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci sehingga dapat dikatakan bahwa melalui karakteristik petani yang kuat maka akan meningkatkan produktivitas pertanian. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Ayu kurniati dan Sisca Vaulina (2020) serta Ira Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) yang mengemukakan bahwa karakteristik petani mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja dan kompetensi petani. Hal ini juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Firman (2020) menyatakan bahwa hubungan karakteristik petani dengan kompetensi berusahatani yang sangat kuat.

Pengaruh Kebijakan Pertanian Terhadap Produktivitas Pertanian di Kecamatan Balocci

Kebijakan pertanian diartikan sebagai upaya pemerintah melalui berbagai instrumen dan peraturan untuk meningkatkan produksi dan konsumsi komoditas pertanian. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan secara rata-rata berada pada kategori sangat baik, hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan pertanian diukur dari indikator: keberadaan pasar rakyat dan bulog memudahkan hasil panen untuk dipasarkan, adanya pasar untuk hasil-hasil pertanian, teknologi yang senantiasa berkembang, tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal, adanya perangsang produksi bagi petani serta tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu sehingga berkontribusi terhadap produktivitas pertanian.

Variabel kebijakan pertanian berpengaruh terhadap produktivitas pertanian sebesar 17,7% yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel kebijakan pertanian sebesar 1 akan meningkatkan produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci sebesar 17,7%. Demikian

pula nilai t hitung variabel kebijakan pertanian dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α yang dipersyaratkan ($0,034 < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa variabel kebijakan pertanian mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci sehingga dapat dikatakan bahwa melalui penerapan kebijakan pertanian yang baik maka akan meningkatkan produktivitas pertanian. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulpah Jakiyah, dkk (2016) yang mengemukakan bahwa kebijakan pemerintah yang telah diterapkan secara keseluruhan berdampak positif bagi keuntungan petani. Hal ini juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Ragasa, (2011) menyatakan bahwa secara lebih spesifik kebijakan pertanian diartikan sebagai upaya pemerintah melalui berbagai instrumen dan peraturan untuk meningkatkan produksi dan konsumsi komoditas pertanian.

Pengaruh Kemampuan Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Pertanian di Kecamatan Balocci

Kemampuan kelompok tani merupakan kapasitas/ kompetensi yang dimiliki oleh kelompok tani dalam menjalankan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi dalam mengembangkan usahatani. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan secara rata-rata berada pada kategori sangat baik, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan kelompok tani diukur dari indikator: pengambilan keputusan dalam menentukan pengembangan produksi, penyusunan rencana dan melaksanakan kegiatan bersama budidaya, fasilitasi penerapan teknologi, kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain, pelaksanaan kesepakatan yang disepakati, pelaksanaan evaluasi kegiatan yang dilakukan, peningkatan kesinambungan produktivitas dan penerapan administrasi yang baik.

Variabel kemampuan kelompok tani berpengaruh terhadap produktivitas pertanian sebesar 12,9% yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel kemampuan kelompok tani sebesar 1 akan meningkatkan produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci sebesar 12,9%. Namun demikian nilai t hitung variabel kebijakan pertanian dan nilai signifikansi yang lebih besar dari α yang dipersyaratkan ($0,275 > 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa variabel kemampuan kelompok tani tidak berpengaruh terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci sehingga dapat dikatakan bahwa melalui kemampuan kelompok tani yang tinggi maka akan meningkatkan produktivitas pertanian walaupun tidak signifikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasan, dkk (2020) yang mengemukakan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas/wahana belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi usahatani dengan produktivitas usahatani memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Rusdi, (1999) menyatakan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan akan memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya, yang mana fungsi kelompok tani tersebut adalah sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, sebagai wahana kerjasama dan sebagai kelompok usaha.

Pengaruh Karakteristik Petani, Kebijakan Pertanian dan Kemampuan Kelompok Tani Secara Simultan Terhadap Produktivitas Pertanian di Kecamatan Balocci

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) ini berarti bahwa karakteristik petani, kebijakan pertanian dan kemampuan kelompok tani berpengaruh

positif dan signifikan secara simultan terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci. Hal ini menjelaskan bahwa karakteristik petani, kebijakan pertanian dan kemampuan kelompok tani meningkat maka produktivitas pertanian juga akan meningkat. Hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan melalui nilai Adjusted R Square sebesar 0,232. Hal ini berarti bahwa karakteristik petani, kebijakan pertanian dan kemampuan kelompok tani secara bersama-sama berkontribusi terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci sebesar 23,2% sedangkan sisanya sebesar 76,8% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti sebagaimana dikemukakan oleh Sedarmayanti dalam Dewi, dkk (2017) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, yaitu: pendidikan, keterampilan, tingkat penghasilan, lingkungan dan iklim usaha, sarana produksi dan teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik karakteristik petani maka produktivitas pertanian akan semakin meningkat.
2. Kebijakan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kebijakan pertanian maka produktivitas pertanian akan semakin meningkat.
3. Kemampuan kelompok tani tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan kelompok tani semakin baik akan tetapi tidak akan berdampak terhadap peningkatan produktivitas pertanian.
4. Karakteristik petani, kebijakan pertanian dan kemampuan kelompok tani berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Balocci. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik pertanian, kebijakan pertanian dan kemampuan kelompok tani akan lebih bermakna pengaruhnya terhadap peningkatan produktivitas pertanian jika terlaksana secara bersama-sama, namun jika karakteristik pertanian, kebijakan pertanian dan kemampuan kelompok tani berdiri sendiri maka tidak akan mempengaruhi produktivitas pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, dkk . (2013). Pengaruh Kebijakan fiskal terhadap pembangunan sektor pertanian kabupaten kota di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Agribisnis*, Vol. 7, No. 1, Juni 2013, 1-13.
- Anonim. Kebijakan Pertanian. (2021). (online). <http://anakekp.blogspot.com/2013/10/makalah-kebijakan-pertanian.html>, diakses tanggal 27 Agustus 2021.
- Arlis, dkk. (2016). Hubungan karakteristik petani dengan produksi padi sawah di desa rambah tengah barat kecamatan rambah kabupaten rokan hulu. *Rokan hulu : Universitas Pasir Pangaraian*.
- Ardiraputra., & Supyandi. (2021). Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Di Desa Suka Asih Kecamatan Suka Tani Kabupaten Bekasi . *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol. 7. No.1 , 594-606.

- BPS. (2018). Survei Kerangka Sampel Area (KSA)/ BPS-Statistics Indonesia, Area Sampling Frame (ASF) Survey.
- BPS. (2020). Pangkep dalam Angka. Pangkep. BPS Pangkep.
- CNN, Indonesia. (2021). Menengok Alasan Pemerintah Impor Beras Sejak Tahun 2017 (online). Jakarta (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210323143320-92-621020/menengok-alasan-pemerintah-impor-beras-sejak-2017>, diakses tanggal 28 agustus 2021).
- Daini, Dkk. (2020). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Journal Of Islamic Accounting Research* .Vol. 2, No. 2 , 136-157.
- Dewi, dkk. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Dan Keberhasilan Program Simantri Di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 6 No. 2 , 701-728.
- Feriyanto, Nur. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta. Upp Stim Ykpn.
- Firman, A., Razak, M., & Sulo, S. K. (2020). Factors Influencing Performance of Agricultural Conselors in Tojo Una-Una Regency. *SEIKO Journal of Management & Business*, 1(1), 1-13.
- Hardiwinoto, Dr. (2011). Ilmu Kesehatan Masyarakat, (Online) ,(http://Ilmu-kesehatanmasyarakat.blogspot.Co.Id/2012/05/kategoriumur.html, Diakses Tanggal 22 Mei 2021).
- Hasan, dkk. (2020). Peran Kelompok Tani dalam meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah. *Maspul journal of community Empowerment* , vol. 3. No. 1, 1-5.
- Harini, Dkk. (2019). Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Kalimantan Utara. *Jurnal Kawistara*. Vol. 9. No. 1, 15-27.
- Hariadi, S.S. (2011). *Dinamika Kelompok.Sekolah. Pascasarjana Universitas Gajah Mada*.Yogyakarta.
- Ikatan, Akuntan, Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan. Jakarta. Akuntan Indonesia.
- Jakiah, dkk. (2016). Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Usaha Tani Beras Organik Di Provinsi Jawa Barat. *Buletin litbang perdagangan*. Vol. 10 . No. 1, 129-146.
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Samarinda. Mulawarman University Press.
- Kurniati., & Vaulina. (2020). Pengaruh karakteristik petani dan kompetensi terhadap kinerja petani padi sawah di kecamatan gunung toar kabupaten kuantan singing.

Jurnal Agribisnis, vol .22. no. 1 , 82-94.

Kumbadewi, Dkk. (2016). Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja, Upah, Teknologi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4.

Mayamsari., & Mujiburrahman. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). Jurnal Agrisepe Vol .15. No. 2 , 85-74.

Martani, dkk. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK . Buku 1 Edisi 2. Jakarta. Salemba Empat.

Nasution, A.P, dkk. (2016). Effect of Leadership Styles, Organizational Climate and Ethos of Work on Employee Productivity (PT. Hp. Metals Indonesia the Powder Coating).International Journal of Business and Management. Vol. 11. no. 2. 1-5.

Nurmala, Dkk. (2012). Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Noor, Juliansyah. (2014). Metodologi Penelitian. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Notoatmodjo. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.

Pemerintah Republik Indonesia. (2016). Peraturan menteri pertanian nomor : 67/permentan/sm.050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani. Jakarta. Kementrian pertanian.

Perwira, R.W. (2011). Makna Kerja Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Pada Buruh Wanita Di PT Tiga Putra Abadi Perkasa Purbalingga. Purwokerto. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 1. No.2, 33.

Ragasa, C., S.C. Babu., and J. Ulimwengu. (2011). Institutional and Capacity Challenges in Agricultural Policy Process. IFPRI. Melbourne.

Ruminta, Dkk. (2018). Indikasi Perubahan Iklim Dan Dampaknya Terhadap Produksi Padi Di Indonesia (Studi Kasus : Sumatera Selatan Dan Malang Raya). Jurnal Agro, 5(1), 48-60.

Rondhi., & Ridjal. (2016). Modul Kebijakan dan Peraturan Bidang Pertanian. Jember. Universitas Jember.

Rosalina. (2012). Keterkaitan Perubahan Iklim dan Produksi Pangan Strategis. Telaah kebijakan independen bidang perdagangan dan pembangunan oleh Kemitraan/Partnership Indonesia. Bogor. Seameo biotrop.

Santika. (2015). Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dan Umur Terhadap Daya Tahan

Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester Ii Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Ikip Pgri Bali Tahun 2014. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi. Vol. 1, 42-47.

- Shinta, Agustina. (2011). Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press (UB Press). Malang.
- Siregar, Syofian. (2013). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Sidarto, Sulistijo., Dan Santoso, Budi. (2018). Proyek Infrastruktur & Sengketa Konstruksi. Depok. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. PT. Alfabet.
- Tubagus, Muhammad, Wirdo, Dkk. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Produktifitas Padi Di Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Jurnal Masepi. Vol.2 No.1.
- Usman, Husaini. (2013). Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Edisi Keempat. Jakarta Timur. Bumi Aksara.
- Van, Tongeren, F. (2008). Agricultural Policy Design and Implementation: A Synthesis. OECD Food, Agriculture and Fisheries Working Paper No. 7. OECD Publishing. Paris. World Climate Conference, 1979 (Dalam Ade Yuniarti, 2009). Hubungan Iklim. Diakses Melalui: Lib.Ui.Ac.Id. Pada 30 Desember 2017.